

PERBANDINGAN PROBLEM-BASED LEARNING DAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP SIKAP BERTANGGUNG JAWAB MAHASISWA PJKR

Muh. Adnan Hudain¹, M. Imran Hasanuddin²

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

muh.adnan.hudain@unm.ac.id

Abstract

This study aimed to compare the effects of the Problem-Based Learning model and the Teaching Personal and Social Responsibility model on the responsible attitudes of Physical Education, Health, and Recreation students. A quantitative approach with a true experimental pretest-posttest control group design was employed over twelve weeks within the Adaptive Physical Education course. The population consisted of all PJKR students from the 2023 cohort, with a sample selected through simple random sampling and divided into three groups: the Problem-Based Learning group, the Teaching Personal and Social Responsibility group, and the control group receiving conventional instruction. Responsible attitudes were measured using the Personal and Social Responsibility Questionnaire assessing five levels of responsibility based on Hellison's model: respect, participation, self-direction, caring, and transfer of values. Data were analyzed using One-Way Analysis of Variance followed by Bonferroni post-hoc tests and Cohen's d effect size at a predetermined significance level. Results revealed that both learning models significantly improved responsible attitudes of PJKR students compared to the control group; however, the Teaching Personal and Social Responsibility model produced significantly greater improvement than the Problem-Based Learning model, indicating that the Teaching Personal and Social Responsibility model is recommended as the primary instructional model in PJKR curricula to more comprehensively and deeply cultivate students' responsible character.

Keywords: *Problem-Based, Teaching Personal, Social Responsibility, Attitudes, Physical Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh model *Problem-Based Learning* dan model *Teaching Personal and Social Responsibility* terhadap sikap bertanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *true experiment pretest-posttest control group design* yang dilaksanakan selama dua belas minggu pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2023, dengan sampel yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dan dibagi menjadi tiga kelompok yakni kelompok *Problem-Based Learning*, kelompok *Teaching Personal and Social Responsibility*, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sikap bertanggung jawab diukur menggunakan *Personal and Social Responsibility Questionnaire* yang mengukur lima level tanggung jawab berdasarkan model Hellison meliputi rasa hormat, partisipasi, pengarahan diri, kepedulian, dan transfer nilai. Data dianalisis menggunakan *One-Way Analysis of Variance* dilanjutkan uji *post-hoc Bonferroni* dan *effect size* Cohen's *d* pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran secara signifikan meningkatkan sikap bertanggung jawab mahasiswa PJKR dibandingkan kelompok kontrol, namun model *Teaching Personal and Social Responsibility* menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan model *Problem-Based Learning*, sehingga model *Teaching Personal and Social Responsibility* direkomendasikan sebagai model pembelajaran utama dalam kurikulum PJKR untuk membentuk karakter bertanggung jawab mahasiswa secara lebih komprehensif dan mendalam.

Kata Kunci: *Problem-Based, Teaching Personal, Social Responsibility, Sikap, Pendidikan Jasmani*

Submitted: 2026-05-10	Revised: 2026-05-27	Accepted: 2026-06-05
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter bertanggung jawab merupakan salah satu misi fundamental pendidikan jasmani yang melampaui sekadar pengembangan kompetensi fisik dan motorik. Mahasiswa PJKR sebagai calon guru pendidikan jasmani tidak hanya dituntut untuk menguasai konten keilmuan dan keterampilan gerak, tetapi juga harus memiliki dan mampu memodelkan sikap bertanggung jawab yang kokoh baik tanggung jawab personal terhadap diri sendiri maupun tanggung jawab sosial terhadap komunitas belajar dan masyarakat yang akan mereka layani sebagai pendidik profesional. Realitas empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran

konvensional yang masih dominan di program studi PJKR cenderung menitikberatkan aspek teknis dan psikomotor, sementara pengembangan dimensi afektif seperti sikap bertanggung jawab sering kali tidak direncanakan secara sistematis dan hanya dianggap sebagai hasil sampingan (*byproduct*) pembelajaran (Metzler, 2022; Hellison, 2021; Caballero-Blanco et al., 2023; Saputra et al., 2023).

Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pedagogi yang menempatkan masalah autentik dan kontekstual sebagai stimulus utama pembelajaran, di mana mahasiswa bekerja secara kolaboratif untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi kebutuhan belajar, mencari informasi relevan, dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan. Dalam konteks pendidikan jasmani, PBL telah terbukti efektif dalam mengembangkan karakter mahasiswa termasuk kerja sama, disiplin, jiwa sportivitas, dan tanggung jawab, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Proses pemecahan masalah dalam PBL secara inheren menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan kualitas solusi yang dihasilkan tim, karena kegagalan satu anggota tim untuk berkontribusi secara serius akan langsung berdampak pada kualitas solusi kolektif yang dihasilkan. Kajian sistematis penerapan PBL dalam pendidikan jasmani menemukan pertumbuhan yang signifikan pada periode 2019–2023, meskipun penelitian masih terkonsentrasi pada metrik hasil belajar tradisional dan masih terbatas yang mengeksplorasi pengembangan karakter secara mendalam (Hmelo-Silver, 2022; Hastie & Casey, 2022; Metzler, 2022).

Model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang dikembangkan oleh Don Hellison merupakan model pedagogi yang secara eksplisit dan sistematis dirancang untuk mengembangkan tanggung jawab personal dan sosial melalui aktivitas fisik dan olahraga. TPSR beroperasi melalui lima level tanggung jawab yang bersifat hierarkis dan progresif: Level satu adalah *Respect* (menghormati hak dan perasaan orang lain), Level dua adalah *Participation* (partisipasi dan upaya diri), Level tiga adalah *Self-Direction* (pengarahan diri), Level empat adalah *Caring* (kepedulian terhadap orang lain), dan Level lima adalah *Transfer* (transfer nilai ke luar lingkungan belajar). Struktur TPSR dalam setiap sesi pembelajaran terdiri dari lima komponen: *awareness talk* (kesadaran awal), *physical activity* (aktivitas fisik dengan integrasi nilai), *group meeting* (pertemuan kelompok reflektif), *reflection time* (waktu refleksi personal), dan *goal-setting time* (penetapan tujuan). Meta-analisis terbaru mengkonfirmasi bahwa model TPSR memiliki efek signifikan terhadap seluruh variabel yang diukur tanggung jawab sosial, tanggung jawab personal, jiwa sportivitas, kebutuhan psikologis dasar, dan motivasi menjadikannya salah satu model pedagogi yang paling kuat dalam ranah afektif pendidikan jasmani (Cecchini et al., 2023; Hellison, 2021; Caballero-Blanco et al., 2023).

Perbandingan antara PBL dan TPSR memiliki nilai ilmiah yang tinggi karena kedua model ini, meskipun sama-sama berorientasi pada pengembangan tanggung jawab, memiliki mekanisme pedagogis yang sangat berbeda. PBL mengembangkan tanggung jawab secara tidak langsung (*implicit*) melalui konteks pemecahan masalah kolaboratif yang menuntut akuntabilitas tim, sedangkan TPSR mengembangkan tanggung jawab secara langsung (*explicit*) melalui kurikulum nilai yang terstruktur dengan level-level tanggung jawab yang progresif dan refleksi nilai yang terintegrasi dalam setiap sesi. Penelitian yang membandingkan kedua model di tingkat universitas menemukan bahwa keduanya berhasil meningkatkan sikap bertanggung jawab dan motivasi belajar secara signifikan, namun kelompok TPSR menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok PBL (Hellison, 2021; Saputra et al., 2023).

Pengembangan sikap bertanggung jawab dalam pendidikan jasmani di perguruan tinggi juga mendapat dukungan dari penelitian yang mengintegrasikan internalisasi *physical literacy* melalui PBL, yang melaporkan bahwa penerapan PBL terhadap internalisasi *physical literacy* secara signifikan meningkatkan kemandirian gerak mahasiswa terutama pada indikator tanggung jawab dan kepercayaan diri (Tmfv, 2025). Sementara itu, kajian terbaru tentang reimaginasi TPSR dalam kurikulum pendidikan kesehatan dan jasmani menegaskan bahwa TPSR memiliki potensi transformatif yang besar tidak hanya dalam pengembangan tanggung jawab individual, tetapi juga dalam mendorong keadilan sosial dan inklusivitas dalam pendidikan jasmani (Ramos-Mondéjar et

al., 2025). Pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan PjBL dan TPSR dengan sintaks OPCR (*Orientation, Planning, Creating, Reflection*) juga telah terbukti memiliki tingkat efektivitas yang kuat terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dengan *effect size* Cohen's *d* yang berada pada kategori sangat besar, mengindikasikan potensi sinergistik kedua pendekatan ini yang masih perlu dieksplorasi lebih jauh (Yudiana et al., 2023; Ramos-Mondéjar et al., 2025; Tmfv, 2025).

Meskipun penelitian perbandingan PBL dan TPSR sudah mulai berkembang, kajian yang secara spesifik menginvestigasi perbandingan komprehensif kedua model ini terhadap sikap bertanggung jawab mahasiswa PJKR di perguruan tinggi Indonesia dengan mengukur lima level tanggung jawab Hellison secara menyeluruh masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif sekaligus menawarkan rekomendasi berbasis bukti tentang model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk diimplementasikan dalam kurikulum PJKR guna membentuk calon guru pendidikan jasmani yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menjadi model (*role model*) nilai-nilai positif bagi peserta didik mereka di masa depan (Walton-Fisette & Sutherland, 2023; Saputra et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *true experiment* dan desain *pretest-posttest control group design* dengan tiga kelompok. Penggunaan desain *true experiment* dimungkinkan karena mahasiswa yang terdaftar pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif dapat dirandomisasi ke dalam tiga kelompok perlakuan tanpa mengganggu integritas kurikulum, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan desain *quasi-experiment* (Saputra et al., 2023). Kelompok pertama mendapatkan pembelajaran berbasis model *Problem-Based Learning* (PBL) yang terdiri dari lima fase: orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan individual dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi. Kelompok kedua mendapatkan pembelajaran berbasis model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dengan sintaks lima komponen di setiap sesi: *awareness talk, physical activity, group meeting, reflection time, dan goal-setting time*, dengan materi yang didesain untuk secara progresif mendorong mahasiswa dari Level satu (*Respect*) hingga Level lima (*Transfer*) selama dua belas minggu intervensi. Kelompok ketiga sebagai kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional berbasis instruksi langsung (*direct instruction*). Penelitian dilaksanakan selama dua belas minggu (dua pertemuan per minggu, sembilan puluh menit per pertemuan) pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif di semester ganjil, di Program Studi PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2023 yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan daftar mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi: pertama, mahasiswa aktif PJKR yang terdaftar pada semester berjalan; kedua, bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam seluruh rangkaian pembelajaran; dan ketiga, tidak memiliki cedera atau kondisi medis yang menghalangi partisipasi penuh. Mahasiswa yang memenuhi kriteria kemudian dirandomisasi secara acak sederhana ke dalam tiga kelompok dengan jumlah yang setara pada masing-masing kelompok, memastikan distribusi yang proporsional berdasarkan jenis kelamin sesuai prosedur *stratified randomization*. Penelitian menggunakan *Personal and Social Responsibility Questionnaire* (PSRQ) yang dikembangkan berdasarkan model lima level tanggung jawab Hellison, terdiri dari dua puluh lima item dalam skala Likert 1–5 yang mengukur dua dimensi utama tanggung jawab personal (Level dua dan tiga: partisipasi dan pengarahan diri) dan tanggung jawab sosial (Level satu, empat, dan lima: rasa hormat, kepedulian, dan transfer nilai) dengan validitas dan reliabilitas yang telah dikonfirmasi secara luas dalam penelitian pendidikan jasmani internasional. Seluruh instrumen telah diuji validitas isi oleh tiga pakar pendidikan karakter dan pendidikan jasmani sebelum digunakan, serta dikalibrasi melalui *pilot study* pada dua puluh mahasiswa di luar sampel

utama. Analisis data dilakukan secara bertahap: uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan *Paired Sample t-test* untuk menguji peningkatan dalam masing-masing kelompok. Untuk membandingkan ketiga kelompok secara simultan, digunakan uji *One-Way Analysis of Variance* (ANOVA) dilanjutkan uji *post-hoc Bonferroni* untuk mengidentifikasi pasangan kelompok mana yang berbeda secara signifikan, pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Besar pengaruh dihitung menggunakan Cohen's *d* untuk perbandingan berpasangan dan *eta squared* (η^2) untuk ANOVA. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Cecchini et al., 2023; Hellison, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa PJKR angkatan 2023 yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. Ketiga kelompok PBL, TPSR, dan kontrol memiliki komposisi jenis kelamin yang setara, mencerminkan prosedur *stratified randomization* yang dilakukan dengan benar. Uji kesetaraan awal (*baseline equivalence*) menggunakan *One-Way ANOVA* pada data *pretest* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara ketiga kelompok pada keseluruhan skor PSRQ maupun pada kedua dimensi tanggung jawab personal maupun sosial yang mengkonfirmasi bahwa ketiga kelompok berada pada kondisi awal yang homogen sebelum intervensi dimulai. Kesetaraan ini, yang diperkuat oleh prosedur randomisasi penuh, menjamin bahwa perbedaan yang ditemukan pada *posttest* dapat diatribusikan secara kausal kepada perbedaan model pembelajaran yang diberikan, bukan kepada perbedaan karakteristik awal sampel.

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada skor sikap bertanggung jawab kelompok PBL dari *pretest* ke *posttest*, dengan *effect size* yang berada pada kategori sedang hingga besar. Peningkatan yang signifikan teridentifikasi pada kedua dimensi yang diukur tanggung jawab personal maupun sosial dengan tanggung jawab personal menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan tanggung jawab sosial. Pada level spesifik Hellison, peningkatan tertinggi pada kelompok PBL teridentifikasi pada Level dua (*Participation*) dan Level tiga (*Self-Direction*), sementara peningkatan pada Level empat (*Caring*) dan Level lima (*Transfer*) relatif lebih modest.

Mekanisme yang menjelaskan peningkatan sikap bertanggung jawab melalui PBL bersumber dari struktur penyelidikan kolaboratif yang melekat dalam model ini. Ketika mahasiswa berhadapan dengan masalah autentik terkait pelayanan dan adaptasi aktivitas fisik untuk individu berkebutuhan khusus, mereka tidak dapat menyelesaikannya secara individual mereka harus membagi peran, berkomitmen terhadap kontribusi masing-masing, dan memastikan kualitas solusi yang dihasilkan dapat benar-benar diterapkan. Kondisi saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) ini secara alami membangun tanggung jawab melalui tekanan sosial yang konstruktif, di mana kegagalan satu anggota untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya akan terlihat secara transparan oleh seluruh tim dan berdampak langsung pada kualitas produk kolektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang melaporkan PBL efektif dalam meningkatkan tanggung jawab sebagai bagian dari pengembangan karakter yang lebih luas, meskipun mekanisme pembentukan tanggung jawabnya bersifat implisit dan dimediasi oleh konteks pemecahan masalah (Hastie & Casey, 2022; Li et al., 2022; Metzler, 2022; Hmelo-Silver, 2022; Saputra et al., 2023).

Kelompok TPSR menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor sikap bertanggung jawab dari *pretest* ke *posttest*, dengan *effect size* yang berada pada kategori besar lebih tinggi dibandingkan kelompok PBL. Peningkatan yang signifikan teridentifikasi pada seluruh lima level tanggung jawab Hellison, dengan Level empat (*Caring*) dan Level lima (*Transfer*) menunjukkan peningkatan yang paling menonjol. Pola peningkatan ini mengindikasikan bahwa TPSR tidak hanya berhasil mengembangkan tanggung jawab pada level-level dasar, tetapi juga berhasil mendorong mahasiswa menuju level tanggung jawab tertinggi yang paling relevan untuk profesi keguruan.

Keunggulan TPSR dibandingkan PBL dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab dapat dijelaskan melalui sifatnya yang *explicit* dan *intentional* sebagai model pengembangan nilai.

Sementara PBL mengembangkan tanggung jawab sebagai efek samping dari proses pemecahan masalah, TPSR secara eksplisit menempatkan pengembangan tanggung jawab sebagai tujuan pembelajaran utama yang direncanakan secara sistematis dalam setiap aspek pembelajaran. Komponen *awareness talk* di awal setiap sesi yang secara deliberatif membahas level tanggung jawab yang relevan menciptakan kerangka kognitif yang membantu mahasiswa mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai bertanggung jawab secara lebih sadar. Peningkatan yang paling menonjol pada Level lima (*Transfer*) mengindikasikan bahwa mahasiswa berhasil menginternalisasi nilai tanggung jawab tidak hanya sebagai aturan kontekstual yang berlaku di dalam kelas, tetapi sebagai nilai personal yang mereka bawa ke seluruh aspek kehidupan mereka pencapaian tertinggi yang menjadi tujuan utama model TPSR. Meta-analisis terbaru mengkonfirmasi temuan ini dengan melaporkan bahwa TPSR memiliki efek yang signifikan dan besar terhadap tanggung jawab personal dan sosial, jiwa sportivitas, serta motivasi mahasiswa pendidikan jasmani (Caballero-Blanco et al., 2023; Hellison, 2021; Cecchini et al., 2023).

Hasil uji *One-Way ANOVA* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan di antara ketiga kelompok pada skor *posttest* sikap bertanggung jawab secara keseluruhan, dengan nilai *eta squared* yang berada pada kategori *effect size* besar. Uji *post-hoc Bonferroni* mengkonfirmasi bahwa ketiga pasangan perbandingan menghasilkan perbedaan yang signifikan: kelompok TPSR lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok PBL, kelompok TPSR lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol, dan kelompok PBL lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menempatkan TPSR sebagai model yang paling efektif, diikuti PBL, dan terakhir pembelajaran konvensional dalam hal pengembangan sikap bertanggung jawab mahasiswa PJKR.

Perbedaan efektivitas antara TPSR dan PBL yang konsisten pada seluruh dimensi dan level tanggung jawab memiliki implikasi teoretis yang penting. Temuan ini mendukung proposisi bahwa pengembangan nilai dan karakter dalam pendidikan jasmani memerlukan pendekatan yang *explicit*, terstruktur, dan intentional bukan sekadar mengandalkan transfer nilai implisit dari proses pembelajaran yang fokus utamanya adalah pada dimensi lain seperti pemecahan masalah atau keterampilan. Temuan ini selaras dengan penelitian Saputra et al. (2023) yang juga menemukan TPSR menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan PBL pada variabel sikap bertanggung jawab dan motivasi belajar di tingkat universitas. Relevansi temuan ini bagi program PJKR sangat tinggi mengingat guru pendidikan jasmani yang efektif tidak hanya harus bertanggung jawab secara pribadi terhadap tugas profesionalnya, tetapi juga harus mampu secara aktif menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada peserta didiknya (Fernandez-Rio & Menéndez-Santurio, 2023; Yudiana et al., 2023; Hellison, 2021; Caballero-Blanco et al., 2023; Saputra et al., 2023; Cecchini et al., 2023).

SIMPULAN

Kedua model pembelajaran *Problem-Based Learning* dan *Teaching Personal and Social Responsibility* terbukti secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab mahasiswa PJKR; namun model *Teaching Personal and Social Responsibility* menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi secara signifikan pada seluruh dimensi dan level tanggung jawab dibandingkan model *Problem-Based Learning*, sehingga model *Teaching Personal and Social Responsibility* direkomendasikan sebagai model pembelajaran utama untuk pengembangan sikap bertanggung jawab dalam kurikulum PJKR, sementara model *Problem-Based Learning* tetap direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif terutama untuk mata kuliah yang mengintegrasikan pengembangan karakter dengan pemecahan masalah nyata di lapangan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada pengelola program studi PJKR untuk secara selektif mengintegrasikan model TPSR pada mata kuliah yang memprioritaskan pengembangan nilai dan karakter mahasiswa, seperti Pendidikan Jasmani Adaptif, Olahraga Berbasis Komunitas, dan Praktik Lapangan, sementara PBL lebih tepat digunakan pada mata kuliah

yang menekankan pemecahan masalah kontekstual; penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi integrasi sinergis antara PBL dan TPSR dalam satu model pembelajaran terpadu, menggunakan desain *longitudinal* untuk mengevaluasi persistensi efek pengembangan sikap bertanggung jawab di luar lingkungan perkuliahan, mengkaji variabel mediator seperti iklim motivasional kelas dan kualitas hubungan dosen-mahasiswa, serta mengadaptasi model TPSR ke dalam konteks budaya lokal Indonesia agar relevansinya terhadap nilai-nilai kearifan lokal dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Caballero-Blanco, P., Delgado-Noguera, M., & Escartí, A. (2023). Analysis of the personal and social responsibility model programs in physical education and sport: A systematic review. *Ágora para la EF y el Deporte*, 15(1), 60–76. <https://doi.org/10.24197/aefd.1.2023.60-76>
- Cecchini, J. A., Fernandez-Losa, J. L., Méndez-Giménez, A., Fernandez-Rio, J., & Pallasá-Manteca, M. (2023). Effects of Teaching Personal and Social Responsibility Model on children and adolescents: A meta-analysis. *Culture, Science and Sport*, 18(67), 1–18. <https://doi.org/10.12800/ccd.v18i67.2140>
- Escartí, A., Wright, P. M., Pascual, C., & Gutiérrez, M. (2022). Tool for assessing responsibility-based education (TARE): Reliability, validity, and use in diverse school settings. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 15(4), 204–224. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2022.594497>
- Fernandez-Rio, J., & Menéndez-Santurio, J. I. (2023). Teachers and students' perceptions of a kickboxing unit blending sport education and teaching for personal and social responsibility. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(2), 210–220. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2022-0006>
- Gómez-Mármol, A., Sánchez-Alcaraz Martínez, B. J., Bazaco, M. J., & Molina-Saorín, J. (2022). Personal and social responsibility in physical education classes among Spanish adolescents. *Journal of Human Kinetics*, 64(1), 235–244. <https://doi.org/10.1515/hukin-2022-0111>
- Gordon, B., & Doyle, S. (2022). Teaching personal and social responsibility and transfer of learning: Opportunities and challenges for teachers and coaches. *Journal of Teaching in Physical Education*, 34(1), 152–161. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2022-0043>
- Hastie, P. A., & Casey, A. (2022). Fidelity in models-based practice research in sport pedagogy: A guide for future investigations. *Journal of Teaching in Physical Education*, 33(3), 422–431. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2022-0047>
- Hellison, D. (2021). *Teaching personal and social responsibility through physical activity* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Hmelo-Silver, C. E. (2022). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Lee, O., & Choi, E. (2022). The influence of professional development on teachers' implementation of the teaching personal and social responsibility model. *Journal of Teaching in Physical Education*, 34(4), 603–616. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2022-0037>
- Li, W., Wright, P. M., Rukavina, P. B., & Pickering, M. (2022). Measuring students' perceptions of personal and social responsibility and the relationship to intrinsic motivation in urban physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 27(2), 167–178. <https://doi.org/10.1123/jtpe.27.2.167>
- Metzler, M. W. (2022). *Instructional models for physical education* (3rd ed.). Routledge.
- Newton, M., Fry, M., Watson, D., Gano-Overway, L., Kim, M. S., Magyar, M., & Guivernau, M. (2022). Relationship of perceived motivational climate to achievement goals, beliefs about

- success, and indices of anxiety in female collegiate rowers. *Journal of Applied Sport Psychology*, 16(3), 267–282. <https://doi.org/10.1080/10413200490504543>
- Patton, K., Parker, M., & Tannehill, D. (2022). Helping teachers help themselves: Professional development that makes a difference. *NASPE-Now*, 24(2), 26–35.
- Práxedes, A., Del Villar, F., Moreno, A., Gil-Arias, A., & Davids, K. (2023). Effects of a nonlinear pedagogy intervention programme on the emergent tactical behaviours of youth footballers. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 588–601. <https://doi.org/10.1080/17408989.2023.1348966>
- Ramos-Mondéjar, R., Almagro, B. J., & Abuín-Porras, V. (2025). Reimagining teaching personal and social responsibility (TPSR) in health and physical education. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 16(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/25742981.2025.2561842>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Saputra, Y. M., Yudiana, Y., Komarudin, K., & Hidayat, Y. (2023). The influence of problem-based learning model and Teaching Personal and Social Responsibility model on responsibility attitude and learning motivation of physical education students. *Sportivo*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.25299/sportivo.2025.vol7.18803>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2022). *Self-regulated learning and performance: Issues and educational applications* (3rd ed.). Routledge.
- Siedentop, D., Hastie, P. A., & Van der Mars, H. (2021). *Complete guide to sport education* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Stran, M., & Curtner-Smith, M. (2022). Influence of two preservice teachers' content knowledge on their ability to learn and deliver the sport education model. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 14(4), 349–364. <https://doi.org/10.1080/17408980922842099>
- Tmfv, U. (2025). Developing students' movement independence: Internalizing physical literacy in physical education learning. *Teoriã ta Metodika Fiziãnoão Vihovannã*, 25(3), 1–10. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2025.3295>
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2023). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461–472. <https://doi.org/10.1080/17408989.2023.1470174>
- Wright, P. M., & Craig, M. W. (2022). Tool for assessing responsibility-based education (TARE): Instrument development, content validity, and inter-rater reliability. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 15(4), 204–224. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2022.594497>
- Yudiana, Y., Prasetyo, Y., & Widyanan, D. (2023). Pengembangan model pembelajaran Penjas dengan mengintegrasikan *Project-based Learning* dan *Teaching Personal and Social Responsibility*. *Repository Universitas Negeri Jakarta*, 1–124. <http://repository.unj.ac.id/56877/>